

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN  
WISATAWAN PADA OBJEK WISATA HUTAN PINUS TO'NAKKA' ULUSALU  
KABUPATEN TANA TORAJA**

**Hilda Arruan Saratu, Mey E. Limbongan, Helba Rundupadang**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: penulis hildaarruan@gmail.com

*Abstract*

*The purpose of this study is to identify tourism development strategies to increase tourist visits to the To'Nakka Ulusalu Pine Forest tourist attraction in Tana Toraja. The data collection procedures for this research include observation, interviews, and documentation. The method used in this study is a qualitative approach with SWOT analysis. The results indicate that the To'Nakka Pine Forest tourist attraction has great potential to be developed into an appealing tourist destination while promoting the region's natural tourism potential. The conclusion of this study emphasizes that with proper management, the To'Nakka Pine Forest can become a tourism destination that supports the local economy and introduces Tana Toraja to the international tourism stage.*

**Keywords:** *Development Strategy, Increasing Visits, Boosting Local Economy.*

## **1. PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata merupakan kontributor signifikan terhadap peningkatan pendapatan negara. Di Indonesia, pengembangan pariwisata sangat potensial mengingat banyaknya aset yang dimiliki negara ini. Upaya untuk mengembangkan sektor ini bisa dilakukan melalui perbaikan infrastruktur, peningkatan keamanan, dan manajemen yang efektif. Tujuannya adalah menciptakan daya tarik wisata yang tinggi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Pamungkas dkk., 2022; Yuliar, 2021).

Di era globalisasi saat ini, pariwisata telah berkembang pesat dan diakui sebagai salah satu industri terbesar abad ini. Berbagai indikator menunjukkan bahwa peran pariwisata akan terus meningkat di masa depan. Oleh karena itu, berbagai langkah perlu diambil untuk mengoptimalkan potensi wisata di Indonesia. Hal ini penting karena sektor pariwisata tidak hanya berukuran besar, tetapi juga menghasilkan devisa yang substansial bagi daerah tujuan wisata dan negara..

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki hasil bumi yang berlimpah dan memiliki keunikan tersendiri. Banyaknya sumber daya yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi rakyat, apabila sumber daya tersebut bisa dikembangkan dengan baik dengan melihat perkembangan pada objek wisata yang ada di luar Toraja ini, memakai kesempatan dan waktu luang untuk memperoleh hasil yang baik yang diinginkan. Kabupaten Tana Toraja memiliki berbagai kawasan wisata unik, salah satunya Hutan Pinus To'Nakkka memiliki panorama yang indah dan terletak dekat dengan jalan raya, tetapi wisata ini mulai kurang pengunjungnya dikarenakan beberapa fasilitas di objek wisata yang rusak seperti gazebo, tempat duduk, dan ayunan yang membuat pengunjung kurang.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah punya peran krusial sebagai sumber pendapatan, sejalan dengan tujuan mewujudkan otonomi daerah yang dinamis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, upaya pengembangan wisata akan makin penting dalam memajukan daerah di masa depan. Pengembangan objek pariwisata ini juga sangat mendukung kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, termasuk sektor usaha dan swasta. Pemerintah sendiri punya peran yang sangat penting dalam memastikan pariwisata berkembang dengan baik, salah satunya dengan memfasilitasi pembuatan dan penetapan kebijakan. Daya tarik wisata lokal menjadi kunci utama; keberadaan potensi dan daya tarik inilah yang menjadi alasan utama pengunjung berdatangan (Hendra dkk., 2021; Risdianti dkk., 2022).

Objek wisata Hutan Pinus To’Nakka’ i Kabupaten Tana Toraja punya potensi besar untuk dikembangkan jadi destinasi unggulan. Keindahan alamnya yang masih asri dan udaranya yang segar menjadikannya tempat rekreasi yang sangat menarik. Selain itu, pengembangan Hutan Pinus To’Nakka juga bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, membantu mengurangi pengangguran dengan adanya peluang usaha baru. Saat ini, daya tarik objek wisata ini masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik minat wisatawan. Karena keindahan pemandangan alamnya, Hutan Pinus To’Nakka di Ulusalu, Kecamatan Saluputti, Tana Toraja ini sangat layak untuk dioptimalkan dan dikembangkan.

Pengembangan Hutan Pinus To’Nakka Ulusalu belum optimal karena kurangnya peran maksimal pemerintah daerah dalam promosi serta pembangunan sarana dan prasarana. Akibatnya, potensi objek wisata ini belum tergali sepenuhnya. Berbagai masalah menghambat kemajuan Hutan Pinus To’Nakka, termasuk akses jalan yang belum memadai menuju kawasan wisata. Selain itu, kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat setempat dalam mengelola fasilitas juga menjadi kendala. Hal ini menyebabkan banyak fasilitas di Hutan Pinus To’Nakka rusak dan tidak terawat, yang pada akhirnya berujung pada penurunan jumlah pengunjung.

Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengunjung di Wisata Hutan Pinus To,Nakka Ulusalu berubah-ubah setiap hari. Berikut adalah polah kunjungan wisatawan selama satu minggu:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Dari Tahun**  
**Objek Wisata Hutan Pinus To’Nakka**  
**2022-2024**

<b>Bulan</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Januari	10	51	11
Februari	11	59	8
Maret	6	71	15
April	6	42	11
Mei	8	14	-
Juni	10	12	13
Juli	4	8	10
Agustus	-	15	6

September	-	10	31
Oktober	2	4	19
November	-	9	38
Desember	5	12	9
Jumlah	62	307	171

*Sumber: Data Diolah*

Dari table data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022, tahun 2023, dan tahun 2024 jumlah pengunjung beragam jumllahnya dalam 3 tahun terakhir.

Pada tahun 2022 jumlah pengunjung yang datang sebanyak 62 orang, Dimana setiap bulan di tahun 2022 jumlah pengunjung bervariasi, dan juga pada bulan Agustus, September, dan November tidak ada pengunjung yang datang berkunjung ketaman wisata ini.

Pada tahun 2023 jumlah pengunjung meningkat menjadi 307 orang, yang pada tahun lalu sebanyak 62 orang kini bertambah menjadi 307 orang dalam tahun 2023, dan hampir tidak adanya bulan yang kosong seperti pada tahun 2022, hal ini membuktikan bahwa ada daya tarik baru yang terjadi di tempat wisata ini sehingga mengundang banyak pengunjung.

Pada tahun 2024 jumlah pengunjung yang datang sedikit berkurang yang pada tahun 2023 (307) orang kini menjadi 171 orang dan pada bulan Mei tidak ada wisatawan yang berkunjung, hal ini disebabkan oleh fasilitas di objek wisata mulai rusak dan merusak pemandangan taman wisata ini, atau adanya tempat wisata.

Dari data diatas maka perlu adanya strategi pengembangan wisata yang baru dan lebih menarik untuk diterapkan agar bisa menarik banyak pengunjung baik di dalam kota maupun dari luar kota. Dan bisa membuka lahan usaha bagi warga sekitar untuk meningkatkan pendapatan per keluarga.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai strategi pengembangan objek wisata dengan judul penelitian Strategi Pengembangan Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wista Hutan Pinus To’Nakka’ Ulusalu Kabupaten Tana Toraja.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam realitas serta fenomena yang diteliti. Metode kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis deskriptif.

Data primer merupakan sumber utama penelitian ini, diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai narasumber. Narasumber tersebut meliputi pengelola objek wisata, masyarakat setempat, dan pengunjung Hutan Pinus To’Nakka Ulusalu, Kabupaten Tana Toraja..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh berbagai temuan terkait data yang dibutuhkan. Dalam studi yang dilakukan terhadap Objek Wisata Hutan Pinus To'Nakka, peneliti mengidentifikasi beberapa aspek, seperti potensi daya tarik wisata, rendahnya jumlah pengunjung, keterbatasan fasilitas, serta adanya beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup aspek pengelolaan dan pengembangan objek wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Objek Wisata Hutan Pinus To'Nakka memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik dan mempromosikan potensi wisata alam yang ada di daerah tersebut. Namun, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, seperti kurangnya fasilitas dan kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya promosi dan publikasi tentang objek wisata, dan kurangnya pengelolaan yang efektif dan efisien dari pemerintah.

#### 3.1.4 Analisis SWOT Objek Wisata Hutan Pinus To'Nakka Uluvalu

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif serta analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mengolah data dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dari individu atau pelaku yang dapat diamati. Sementara itu, analisis SWOT dilakukan dengan menyusun strategi dan pengambilan keputusan berdasarkan matriks SWOT.

**Tabel 4.1**  
**Analisis SWOT Objek Hutan Pinus To'Nakka**

<i>Stenght (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
1. Keindahan Alam	1. Menimnya Fasilitas Pendukung
2. Keasrian Dan Kealamian	2. Kurangnya Sarana Transportasi
3. Area Parkiran Yang Luas	
4. Akses Jalan Yang Memadai	3. Promosi Yang Kurang Maksimal
5. Hampan Pepohonan Pinus Yang Tertata Rapi	4. Peran Pemerintah Yang Terbatas
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
1. Perencanaan Ekowisata	1. Persaingan Dengan Destinasi Objek Wisata Lain
2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal	2. Dukungan Dari Pemerintah Yang Terbatas
3. Membangun Kemitraan Dengan Pemerintah	3. Kerusakan Lingkungan
4. Pengembangan Promosi Melalui Media Sosial	4. Kurangnya Daya Tarik Baru

### 3.1.5 Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Analisis objek wisata Hutan Pinus To'Nakka dilakukan dengan memberikan bobot dan rating pada faktor kekuatan dan kelemahan. Bobot diberikan pada skala 0,0-1,0 dan rating pada skala 1-4. Total skor pembobotan di bawah 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat, sedangkan di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang buruk.

**Tabel 4.3**  
**Matriks IFAS Objek Wisata Hutan Pinus To'Nakka**

<b>Faktor Strategi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
1. Keindahan Alam	0.24	4	0.96
2. Keasrian dan kealamian	0.16	4	0.68
3. Area parker yang luas	0.22	4	0.88
4. Akses Jalan Yang Memadai	0.16	3	0.48
5. Hampanan Pepohonan Pinus Yang Tertata Rapi	0.22	4	0.88
<b>Sub Total</b>	<b>1</b>		<b>3,88</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
1. Menimnya Fasilitas Pendukung	0.28	3	0.84
2. Kurangnya Sarana Transportasi	0.21	3	0.63
3. Promosi Yang Kurang Maksimal	0.28	4	1,12
4. Peran Pemerintah Yang Terbatas	0.26	3	0.78
<b>Sub Total</b>	<b>1</b>		<b>3,37</b>
<b>Total</b>			<b>7,25</b>

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor diatas adalah 7,25. Dengan total skor diatas 2,5 maka faktor internal berada pada posisi yang kuat.

### 3.1.6 Matriks EFAS

Analisis Objek Wisata Hutan Pinus To'Nakka dilakukan dengan menilai faktor peluang dan ancaman. Setiap faktor diberi bobot (0,0-1,0) dan rating (1-4) untuk mendapatkan skor. Total skor di bawah 2,5 menunjukkan posisi eksternal yang kuat, sedangkan di atas 2,5 menunjukkan posisi eksternal yang buruk.

**Tabel 4.4**  
**Matriks EFAS Obek Wisata Hutan Pinus To'Nakka**

<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Pengembangan Ekowisata	0.27	4	1,08
2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal	0.30	4	1,2
3. Membangun Kemitraan Dengan Pemerintah	0.23	4	0.92
4. Pengembangan Promosi Melalui Media Sosial	0.23	3	0.92
<b>Sub Total</b>	<b>1</b>		<b>4,12</b>

<b>Threats (Ancaman)</b>			
1. Persaingan Dengan Destinasi Objek Wisata Lain	0,25	3	0,75
2. Dukungan Dari Pemerintah Yang Terbatas	0.25	3	0.75
3. Kerusakan Lingkungan	0.17	2	0.34
4. Kurangnya Daya Tarik Baru	0.33	3	0.99
<b>Sub Total</b>	<b>1</b>		<b>2,83</b>
<b>Total</b>			<b>6,95</b>

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan faktor peluang dan ancaman memiliki total skor diatas adalah 6,95. Dengan total skor diatas 2,5 maka faktor internal berada pada posisi yang kuat.

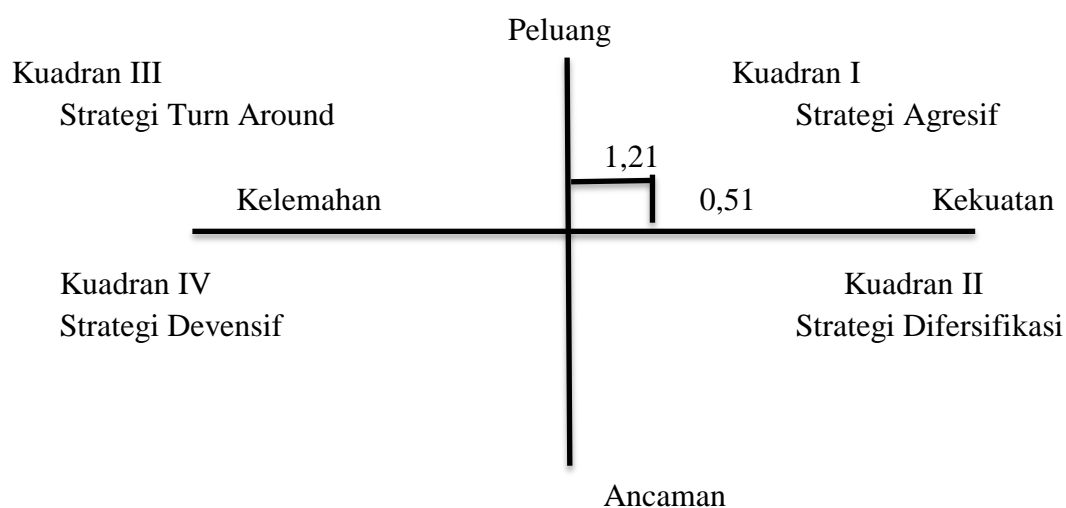
### 3.1.7 Kuadran SWOT

Analisis Kuadran SWOT adalah alat evaluasi yang membantu mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang relevan bagi sebuah organisasi atau individu. Metode ini membagi analisis menjadi empat kuadran berdasarkan kategori internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman).

Setiap kuadran dalam analisis SWOT memiliki strategi yang berbeda. Untuk mengetahui posisi kuadran objek wisata Hutan Pinus To’Nakka, kita perlu menentukan nilai pada sumbu X dan Y. Sumbu X dihitung dengan mengurangi total nilai faktor Kekuatan (S) dengan total nilai faktor Kelemahan (W). Sedangkan sumbu Y didapatkan dengan mengurangi total nilai faktor Peluang (O) dengan total nilai faktor Ancaman (T). Hasil perhitungan ini akan menunjukkan posisi Hutan Pinus To’Nakka dalam diagram kuadran SWOT.

$$1. \text{ Sumbu X (internal)} = 3,88 - 3,37 = 0,51$$

$$2. \text{ Sumbu Y (eksternal)} = 4,12 - 2,83 = 1,21$$



**Gambar 4.1 Diagram Kuadran SWOT Objek Wisata Hutan Pinus To’Nakk**

Berdasarkan diagram diatas maka nilai X adalah 0,51 dan nilai Y adalah 0,21 Dari hasil tersebut menunjukkan nilai X Positif dan Y bernilai Positif, hal ini menandakan Objek Wisata Hutan Pinus To’Nakka berada pada kuadran I (Strategi Agresif).

### 3.2 Pembahasan

Dalam perspektif bisnis dan manajemen, pengelolaan objek wisata harus terus dikembangkan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Hutan Pinus To’Nakka khususnya, perlu beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan di era modern. Layaknya industri lain yang berupaya mempertahankan pelanggan, objek wisata juga dihadapkan pada tuntutan serupa. Pengembangan wisata harus berorientasi pada kepuasan pengunjung. Penataan lingkungan dan kualitas pelayanan yang diberikan harus mampu menciptakan kenyamanan, sehingga wisatawan merasa senang dan tidak bosan saat berkunjung..

Penataan objek wisata harus mencapai keseimbangan yang tepat antara pemeliharaan lingkungan dan aspek bisnis. Pengembangan yang mengabaikan salah satu unsur ini berpotensi merugikan di kemudian hari, terutama jika pembangunan mengesampingkan faktor penyelamatan lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak buruk bagi generasi mendatang. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 Matrix SWOT, mendapatkan 4 alternatif strategi pada strategi pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus To’Nakka, Kabupaten Tana Toraja, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Strategi SO (*Strateght Opportunityes*)

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (Strung) memanfaatkan Peluang (Opportunityes), alternatif dari strategi pada pengembangan Objek wisata Hutan Pinus To’Nakka yaitu:

- a. Strategi untuk pengembangan ekowisata di Hutan Pinus To’Nakka dapat dilakukan dengan memanfaatkan keindahan alamnya sebagai daya tarik utama. Pengembangan fasilitas seperti area piknik, spot foto alami, dapat menarik lebih banyak wisatawan.
- b. Strategi untuk meningkatkan promosi Hutan Pinus To’Nakka, keindahan alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik utama dalam strategi pemasaran melalui media sosial.
- c. Strategi dalam pengembangan ekowisata dengan memanfaatkan area parkir yang luas dapat dilakukan dengan mengoptimalkan lahan parkir sebagai daya tarik dan fasilitas unggulan bagi wisatawan.

#### 2. Strategi WO (*Weakness Opportunityes*)

Strategi WO (Weaknesses-Opportunityes) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal organisasi dengan cara memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia., alternatif strategi WO pada Objek Wisata Hutan Pinus To’Nakka yaitu:

- a. Untuk mengatasi minimnya fasilitas pendukung di Hutan Pinus To’Nakka, strategi yang dapat dilakukan adalah membangun kemitraan dengan pemerintah guna mendapatkan dukungan dalam pengembangan infrastruktur wisata.

- b. Untuk mengatasi peran pemerintah yang terbatas dalam pengembangan ekowisata di Hutan Pinus To’Nakka, strategi yang dapat dilakukan adalah membangun kerja sama aktif dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga lingkungan, serta komunitas lokal.
- c. Untuk mengatasi promosi yang kurang maksimal, strategi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media sosial sebagai alat utama pemasaran Hutan Pinus To’Nakka.

3. Strategi ST (*Strenght Threath*)

Strategi ST merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman, alternative strategi ST pada pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus To’Nakka yaitu:

- a. Untuk mengatasi persaingan dengan destinasi wisata lain, Hutan Pinus To’Nakka dapat memanfaatkan keindahan alamnya sebagai daya tarik utama dengan menawarkan pengalaman wisata yang unik dan berbeda.
- b. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan, Hutan Pinus To’Nakka dapat memanfaatkan keasrian dan kealamiannya sebagai daya tarik utama dengan menerapkan konsep wisata berbasis konservasi.
- c. Untuk membangun daya tarik baru bagi wisatawan, Hutan Pinus To’Nakka dapat memanfaatkan hamparan pepohonan pinus yang indah sebagai elemen utama dalam pengembangan wisata.

4. Strategi WT (*Weakness Threath*)

Strategi WT merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, strategi WT pada pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus To’Nakka yaitu:

- a. Dersaingan dengan objek wisata lain yang lebih berkembang. Tanpa infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan yang baik, fasilitas parkir, tempat istirahat, serta sarana pendukung lainnya, wisatawan cenderung memilih destinasi yang lebih nyaman dan mudah dijangkau.
- b. Kurangnya promosi yang maksimal menjadi salah satu kendala utama bagi objek wisata To Nakka Ulusalu, Tana Toraja, dalam menghadapi persaingan dengan destinasi lain yang lebih dikenal.
- c. Pemerintah memiliki peran yang terbatas dalam pengembangan objek wisata To Nakka Ulusalu di Tana Toraja, yang mengharuskan masyarakat setempat dan pengelola wisata untuk mencari dukungan alternatif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi untuk pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus To’Nakka adalah strategi aagresif yang mana mengoptimalkan kekuatan untuk menangkap peluang. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Strategi SO (*Strateght Opportunityes*)



Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (Strung) memanfaatkan Peluang (Opportunities), alternatif dari strategi pada pengembangan Objek wisata Hutan Pinus To'Nakka.

## 2. Strategi ST (*Strenght Threath*)

Strategi ST merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman, alternative strategi ST pada pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus To'Nakka. Menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bisa memberi manfaat bagi pembaca. Semoga Tuhan Yesus senantiasa menyertai kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haris, (2024) Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata, Bojongsari Kabupaten Purbalingga.
- (Abdillah, 2016; Addin Maulana, 2014; Adolph, 2016; Amelia et al.,a et al., 2024; Wulandari & Budiani, 2017).
- Addin Maulana. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 119–143.
- Adolph, R. (2016). *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,
- Desnatalia Bunga Tasik. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata *Baby Grave* Kambira Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja
- Lalla, M., & Sudiarta, I. M. (2022). Pengembangan Tanaman Angrek di Kawasan Wisata Hutan Pinus Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–91. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i2.2372>
- Limenta, B. S. (2021). Strategi Pengembangan Arboretum Berbasis Arsitektur Ekologis di Hutan Pinus Pracimantoro Wonogiri. *Arsitektura*, 19(1), 107. <https://doi.org/10.20961/arst.v19i1.45448>
- Listiyani, E. (2303). Anggota Kelompok. *Naily Nur Alfiyah*.
- Melinda, V., Andini, R., & Yanti, L. A. (2022). Analisis Morfologi Pinus (Pinus merkusii Jungh. et de Vriese) Studi Kasus: Lut Tawar Dan Linge, Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 796–804. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i2.20427>

- Mularsari, A., & Farika, A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di Bidang Jasa Pelayanan Hotel Roosseno Plaza Jakarta Di Masa New Normal Era. *Turn Journal*, 2(April), 17–30.
- Mustika, E. M., Parawangi, A., & Sudarmi. (2021). Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 1722–1733. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Nuryakin, R. A., Apriani, T., & Saefuddin, A. (2021). Strategi Pemasaran Gerai 212 Mart Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Minimarket Waralaba Di Purwakarta. *Jurnal Pelita Nusa*, 1(2), 77–95. <https://doi.org/10.61612/jpn.v1i2.24>
- Putu Herny Susanty, (2020) Strategi Pengembangan Pariwisata Spiritual Berbasis Partisipasi Masyarakat Yang Berkelanjutan. Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.
- Pasaribu, A. W., & Br. Sinulingga, N. A. (2024). Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan Desa Wisata Meat Kabupaten Toba Sumatera Utara. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 313–327. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4304>
- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya yang Berkelanjutan di Desa Wisata Srowolan, Sleman N. *Jurnal Kepariwisata*, 9(2), 61–76.
- Putri, N. (2024). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Mangindara. *Journal of Spatial Transformation; Vol. 1 No. 1 (2024): -; 115-128 ; Jurnal Transformasi Ruang; Vol 1 No 1 (2024): -; 115-128.* <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jtr/article/view/49596>
- Rambulangi, A. C., & Batara, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. Universitas Hasanuddin Makassar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 2(1), 1–21. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jesit/article/view/1229/1019>
- Rismayani, K., Nugraha, I. G. P., & Sulasmini, N. M. A. (2023). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai dalam Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(8), 1929–1937. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i8.523>
- Semnasti, M. Z. A., Semnasti, R. I., Semnasti, I. L., Semnasti, I. D. U., Semnasti, F. A., & Semnasti, T. N. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT dan QSPM (Studi kasus: Wisata Adventure Land Romokalisari Surabaya). *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 16(1), 21–30. <https://doi.org/10.33005/wj.v16i1.26>
- Tapparan, S. R., Rambulangi, A. C., Mantong, A., & K. Pongtuluran, A. (2022). Strategi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To’Nakka Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1909–1915. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2621>
- Vina Arnita, S.E., MA Acc., M.Si. Yushita Marini, S.E., M.Si. Nisah Marina, S.E., M.Si (2023) Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Desa Wisata, Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Wulandari, F. (Fitri), & Budiani, S. R. (Sri). (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Gunung Gambar di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*.  
<https://www.neliti.com/publications/228746/strategi-pengembangan-objek-wisata-gunung-gambar-di-kabupaten-gunungkidul>